

**PENYUSUNAN PROGRAM PEMBUATAN PAKET WISATA SEBAGAI
SUATU KEMASAN ATRAKSI WISATA PADA DUSUN KABO JAYA, DESA
SWARGA BARA, KECAMATAN SANGATTA UTARA, KABUPATEN KUTAI
TIMUR**

*THE PROGRAMMING OF TOUR PACKAGE AS A PACKAGE OF TOURIST
ATTRACTION IN KABO JAYA, SWARGA BARA VILLAGE, SANGATTA UTARA DISTRICT,
KUTAI TIMUR REGENCY.*

1. Rini Koen Iswandari, 2. M. Fauzan Noor

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda

Jl. Ciptomangunkusumo kampus Gunung Lipan Samarinda Seberang

Propinsi Kalimantan Timur, 75131

Klenting2003@yahoo.com

ABSTRAK

Dusun Kabo Jaya, mempunyai konsep pengembangan desa wisata alam dengan obyeknya yang terletak berbatasan yakni Taman Nasional Kutai dan agro, merupakan sarana Edukasi di bidang pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan, sehingga sangat menarik untuk melakukan beragam aktivitas Ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan potensi Kepariwisata dengan melakukan Identifikasi Potensi yang ada kemudian mengemas potensi tersebut menjadi satu kemasan atraksi wisata yang menarik bagi para wisatawan, sehingga menjadi satu bentuk paket wisata yang lengkap dan terinci baik dari segi harga, waktu, rencana detail kegiatan wisata dan fasilitas yang didapat. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan sumber data berasal dari Primer dan Sekunder. Metode Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi lapangan, FGD dan telaah dokumen/studi literature. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan potensi kepariwisataan pada dusun Kabo Jaya dan cara mengemas daya tarik wisata yang ada menjadi satu paket wisata yang layak dijual kepada wisatawan, dengan harapan agar dapat meningkatkan hasil pendapatan warga desa dan peningkatan Sumber Daya Manusia menjadi lebih berkualitas serta mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desanya dari dampak ekonomi yang dihasilkan dari potensi kepariwisataan yang dimiliki.

Kata Kunci: Identifikasi, potensi pariwisata, kemasan paket wisata

ABSTRACT

Kabo Jaya, has a development concept for natural village for tourist which its object bordering the Kutai National Park and agro, is a means of Education in the field of agriculture, fisheries, animal husbandry and forestry, so it is interesting to review the conduct various activities of Ecotourism. This study aims to review introduces potential of tourism by Identify Potential then repacking that potential becoming one packaging attractions Interestingly for tourists, so be one form of tourism package completely and detailed, from the aspect of price, time, detailed plan of tour activities and facilities. This research is descriptive qualitative data sources derived from primary and secondary. Data collection method by conducting interviews, observation, focus group discussions and document review / study literature. The results of this study are expected to describe the potential of tourism in the village Kabo Jaya and how to pack the tourist attraction, to be a tour package eligible for sale to tourists, with the hope that it would improve results villagers incomes and the increase in human resources be more qualified and capable improve the welfare of all citizens of the village of the economic impact resulting from tourism potentials possessed.

Keywords: Identification, potential of tourism, travel packages packaging

1. PENDAHULUAN

Munculnya konsep ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata alternatif yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, aktifitas wisata ini lebih fokus pada kepedulian terhadap upaya konservasi alam dan budaya, yang melibatkan masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan dan pengambilan keputusan sampai pada tahap pengawasan dan evaluasi, diharapkan juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat.

Taman Nasional Kutai (TNK) yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur merupakan taman nasional yang memiliki lahan ± 200.000 ha, dan di TNK ini merupakan Lokasi Taman Nasional ketiga di Indonesia yang ditunjuk sebagai pusat rehabilitasi Orang Utan. Banyak wisatawan asing yang datang ke TNK agar bisa melihat binatang tersebut di lokasi aslinya. Pelayanan terhadap turis asing tersebut bersifat seadanya, yakni wisatawan hanya diantar ke TNK oleh petugas Taman Nasional dengan tidak ada pendukung wisata yang layak.

Dusun Kabojaya di desa Swarga Bara merupakan salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan TNK, mempunyai peran sebagai tempat untuk transit wisatawan. Masyarakat di desa

tersebut memiliki peran dalam menyiapkan beberapa kebutuhan wisatawan serta melibatkan diri dalam mengurus wisatawan hingga di TNK, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat disekitar TNK, juga telah terjadi interaksi masyarakat dengan para wisatawan asing sehingga ada transfer pengetahuan yang akan berdampak pada nilai konservasi pada TNK.

Warga Dusun Kabojaya merupakan warga transmigrasi dari berbagai Etnis diantaranya adalah Etnis Jawa, Banjar, Bugis, Tator dan Timor. Mereka hidup berdampingan dengan rukun dan memiliki beragam potensi adat istiadat seperti budaya, kuliner, ragam kehidupan sosial masyarakat, praktek-praktek pertanian tradisional masyarakat yang dapat dikembangkan sebagai bentuk atraksi wisata. Bentuk Atraksi wisata yang ada dan telah dijual kepada para wisatawan antara lain Wisata Agro, Wisata Alam dan Wisata Budaya

B. Urgensi Penelitian

Desa Kabo Jaya tidak mempunyai objek wisata akan tetapi desa ini mempunyai beragam atraksi wisata yang bisa diperlihatkan kepada wisatawan. Ini merupakan peluang yang bisa ditangkap oleh warga desa dalam memanfaatkan kunjungan wisatawan ke TNK. Penelitian

ini sangat diperlukan bagi warga masyarakat desa Kabo Jaya sebagai sumber daya manusia yang potensial untuk mengangkat citra desa tersebut, apalagi desa ini telah terpilih menjadi yang terbaik diantara kelompok Sadar Wisata se-Kaltim dalam lomba POKDARWIS antar Kabupaten Kota di KALTIM dan di daulat untuk mewakili KALTIM di tingkat Nasional. Lebih dari 500 Kelompok Sadar Wisata se-Indonesia yang dilombakan oleh Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif (Nama Kementerian saat itu), ternyata POKDARWIS Eko Wisata Kabo Jaya menduduki peringkat ke-6 terbaik se-Indonesia yang di lombakan di Toraja pada akhir Oktober 2014 lalu. Atas dasar hal tersebut maka, pelatihan mengemas paket wisata mutlak diperlukan agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada para wisatawan. Selain itu juga, perlunya memperlihatkan pertunjukan atraksi seni budaya dan mengangkat industri kerajinan batik dan kuliner khas agar nantinya dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi para wisatawan.

D. Tinjauan Pustaka

Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang

menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, Wiendu. 1993)

Terdapat dua konsep yang utama dalam komponen desa wisata :

1. Akomodasi: sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
2. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti : kursus tari, bahasa, dan lain-lain yang spesifik.

Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata antara lain :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Jarak tempuh: dari kawasan wisata utama/ibukota kabupaten. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
3. Daya dukung kepariwisataan seperti telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata. Seperti transportasi, listrik, air bersih, telepon.

5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Pengembangan pariwisata menurut Pearce (1981:12) dapat diartikan sebagai “usaha untuk melengkapi atau meningkatkan fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat”.

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata (Yoeti : 1996) yaitu:

1. Tersedianya objek dan daya tarik wisata.
2. Adanya fasilitas *accessibility* yaitu sarana dan prasarana sehingga memungkinkan wisatawan mengunjungi suatu daerah atau kawasan wisata.
3. Tersedianya fasilitas *amenities* yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat

Perencanaan dan pengemasan komponen perjalanan wisata meliputi sarana wisata, obyek dan daya tarik wisata ke dalam paket wisata. Paket wisata adalah suatu rencana kegiatan wisata yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu dengan yang mencakup transportasi, hotel, atau akomodasi obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang lainnya yang tertera dalam perjanjian paket wisata tersebut.

Sifat dari Wisata yang ditawarkan antara lain :

1. Tidak diolah dalam satu kemasan sebagaimana produk industri lainnya.
2. Untuk mengkonsumsi wisata, konsumen harus mendatangi tempat wisata.
3. Merupakan beberapa komponen yang menjadi mata rantai yang saling terkait.
4. Wujudnya merupakan jasa pelayanan.
5. Produknya tidak akan habis dikonsumsi.
6. Permintaannya sangat dipengaruhi oleh faktor politik

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat desa Kabo Jaya dalam hal mengemas paket wisata dan pertunjukan atraksi seni budaya yang ada serta mengangkat industri kerajinan batik khas dan kuliner agar dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi para wisatawan.

1. Mendeskripsikan tingkat kunjungan wisatawan yang datang pada dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara.
2. Mendeskripsikan potensi kepariwisataan yang ada pada dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara.
3. Mengetahui cara mengemas daya tarik wisata yang ada menjadi satu paket

wisata yang layak dijual kepada wisatawan.

4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengemas paket wisata tersebut dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan hasil pendapatan warga desa melalui penjualan program paket wisata kepada wisatawan yang berbasisan wisata edukasi agro dan alam.
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia dari warga desa menjadi lebih berkualitas
3. Mampu meningkatkan kesejahteraan seluruh warga desanya dari dampak ekonomi yang dihasilkan dari potensi kepariwisataan yang dimiliki.

G. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data-data dilakukan melalui dua sumber yaitu data primer yakni data yang dikumpulkan secara langsung di obyek melalui kegiatan observasi, wawancara dan diskusi (*Focus Group Discussion*) serta data sekunder yakni data yang bersumber dari beragam referensi baik dari studi pustaka maupun dokumen informasi dari Dinas Pemuda,

Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Kutai Timur.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah melalui :

1. Wawancara yakni melakukan Tanya jawab secara langsung dengan kepala DISPORAPAR Kabupaten Kutai Timur, kepada kepala bidang pariwisata yang membidangi dan bertanggung jawab terhadap Dusun Kobo Jaya, Desa Swarga Bara serta kepada pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Eco Kobo Jaya terutama Ketua dan Sekretaris.
2. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung desa Wisata Eco Kobo Jaya dengan terjun langsung melihat rutinitas kegiatan masyarakat desa serta kegiatan wisata yang dilakukan saat ada tamu atau wisatawan yang datang berkunjung.
3. *Focus Group Discussion* (FGD) ; yakni melakukan kegiatan diskusi ataupun rembuk di desa tersebut dengan para tokoh-tokoh pemuka desa beserta jajaran pengurus Kelompok Sadar Wisata Eco Kobo Jaya untuk mendengarkan masukan dan pendapat perihal kegiatan kepariwisataan di desa tersebut.

4. Kuesioner : yakni bentuk pertanyaan – pertanyaan dengan jawaban terbuka yang berkaitan dengan judul penelitian, dengan mengarah ke jawaban dari rumusan masalah yang ada.
5. Telaah Dokumen atau studi pustaka yakni mengumpulkan data-data yang bersumber dari literature ; buku wisata ; profil desa dan bahan lainnya yang ada relevansinya dengan pelatihan ini.

Potensi Desa Wisata meliputi :

a. Atraksi Wisata

Atraksi wisata berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain-lain hal yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas daerah tersebut, yang mendasari alasan wisatawan untuk datang ke tempat tersebut (Karyono, 1997).

Atraksi yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan member kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung (Soekadijo, 1997).

b. Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa yang motivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam

waktu setengah hari sampai berminggu-minggu (Hadinoto, 1996).

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan dicapai oleh seseorang terhadap suatu objek.

I. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dapat diidentifikasi terlebih dahulu, apa saja potensi objek yang menjadi daya tarik kepariwisataan, kemudian menyusunnya dalam satu uraian kemas. Lalu mencoba untuk menyusunnya menjadi satu bentuk paket wisata yang lengkap dan terinci baik dari segi harga, waktu, rencana detail kegiatan wisata dan fasilitas yang didapat.

J. Lokasi & Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini akan memakan waktu kurang lebih 6 (enam) bulan

K. Pembahasan

1. Potensi Kepariwisataaan Pada Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara

Banyak sekali potensi kepariwisataan yang ada di desa ini, bukan hanya dari sektor pariwisata, bahkan ada dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan, sumber daya alam dan lain-lain, berikut ini akan dijabarkan potensi – potensi yang terdapat pada Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara.

2. Potensi Wisata Pertanian

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi di Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara, seperti paria, terong, kacang-kacangan, bawang, jagung, cabai, jahe merah, padi gunung.

3. Potensi Wisata Perkebunan

Sektor perkebunan juga tersebar pada 5 kampung yang ada pada dusun Kabo jaya dan sangat membantu perekonomian masyarakat setempat seperti; buah pisang, salak, sirsak, jeruk, papaya, nenas.

4. Potensi Wisata Peternakan

Sektor peternakan merupakan salah satu potensi yang dimiliki yakni Pengembangan Sapi Terpadu (PESAT)

dibawah binaan Manajemen KPC, dengan memanfaatkan lahan pasca tambang.

5. Potensi Wisata Alam

Selain memiliki banyak potensi seperti pertanian, perkebunan dan peternakan , Dusun Kabo Jaya, Desa Swarga Bara juga memiliki potensi alam yang sangat indah yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke dusun ini yakni Wisata Alam Prewab Gunung Mentoko, Wisata Telaga Batu Arang, Tour Susur Sungai Sangatta.

6. Potensi Wisata Seni dan Budaya

Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara terdiri atas 5 etnis besar yaitu Jawa, Bugis, Banjar, Timor, Toraja sehingga pengunjung dapat melihat dan merasakan beraneka ragam seni dan budaya antara lain upacara adat seperti perkawinan, kelahiran, kematian, tarian tradisional, makanan khas dan kerajinan tangan khas daerah tersebut

7. Potensi Wisata Kuliner

Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara juga mempunyai makanan tradisional dari kelima etnis. Mulai dari Kudapan sampai menu utama, seperti : barongko, dadar gulung beras ketan, ongol-ongol, pais pisang, singkong goreng, pakja-pakja, sayur asam kutai, asam laos, cemba dan

masih banyak lainnya. Untuk merasakan kuliner khas Kabo Jaya tersebut, pengunjung bisa datang setiap hari Sabtu sore di Bazaar kuliner Kabojaya tepatnya di lapangan dusun Kabojaya.

8. Potensi Wisata Kampung

Objek yang ditawarkan dari mulai keliling kampung menikmati suasana dusun Kabojaya sambil mengelilingi kampung dan melihat budaya dari 5 etnis, pengunjung juga bisa sambil belajar membuat makanan khas bugis, belajar membatik dengan corak khas Kalimantan, belajar membuat daur ulang kertas koran dan sampah plastik, dan terakhir menikmati tarian tradisional yang ada di dusun Kabojaya sambil menikmati makanan khas Kabojaya.

9. Potensi Wisata Sungai

Menawarkan susur sungai Sangatta yang bertujuan melihat kehidupan yang nyata disepanjang sungai dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran buat anak-anak sekolah mengenai vegetasi yang ada disepanjang alur sungai Sangatta.

10. Cinderamata.

Desa ini juga menawarkan souvenir atau buah tangan yang dapat dibawa pengunjung sebagai oleh-oleh; seperti kaos Ekokabojaya, gantungan kunci, kerajinan

kertas koran bekas dan sampah plastik, batik khas Kalimantan, bibit-bibit tanaman.

Selain dari potensi wisata yang ada, Dusun Kabojaya juga memiliki sarana dan prasarana sebagai faktor pelengkap dan penunjang kepariwisataan diantaranya adalah :

1. Aksesibilitas

Dusun Kabojaya dapat ditempuh melalui perjalanan darat dan udara :

- a. Perjalanan lewat udara rutenya adalah wisatawan dapat menggunakan pesawat dengan tujuan Balikpapan di bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggang, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan pesawat kecil tujuan Tanjung Bara, Sangatta. Perjalanan dilanjutkan kembali dengan mobil dengan tujuan townhal sekitar 30 menit dan untuk sampai di dusun Kabo Jaya wisatawan ada berbagai macam pilihan transportasi dimana wisatawan bisa naik angkot, ojek motor maupun bentor.
- b. Perjalanan lewat darat rutenya adalah wisatawan bisa menggunakan jasa bis atau travel dari Balikpapan dengan waktu tempuh sekitar 8 jam.

2. Infrastruktur (Air& Listrik)

Di desa Sumber Sari ini sudah tersedia jaringan listrik selama 24 jam begitu pula dengan jaringan air PDAM sudah tersedia

namun tidak semua warga masyarakat memanfaatkannya. Sebagian dari mereka memanfaatkan air sumur bor, sumur biasa dan air yang bersumber dari pegunungan.

3. Amenities (Fasilitas Pendukung)

Fasilitas yang tersedia untuk mendukung jalanya kegiatan masyarakat sehari-hari yakni tempat ibadah masjid, tempat pendidikan SD, SMP dan SMA, serta fasilitas kesehatan yakni puskesmas juga tersedia Balai pertemuan desa.

Adapun beberapa data pendukung dari desa wisata ini antara lain:

- a. Tempat Ibadah
- b. Toilet umum
- c. Balai Pertemuan
- d. Homestay

Untuk *home stay* atau yang lebih dikenal berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya. Jumlahnya ada 5 unit pondok wisata namun yang siap untuk ditempati oleh wisatawan adalah sebanyak 2 unit dengan jumlah kamar masing-masing 2 unit sehingga total kamar yang siap adalah 4 kamar. Untuk standar rumusan kualifikasi Usaha Pondok Wisata dan/atau klasifikasi Usaha Pondok Wisata ini wajib mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan Usaha Pondok Wisata.

- e. Rumah Makan
- f. Toko Souvenir
- g. Tempat Sampah
- h. Papan Informasi
- i. Peta Jalur Wisata
- j. Puskesmas
- k. Pos Keamanan

1. Penyusunan Paket Wisata

Paket wisata yang disusun berikut ini merupakan hasil kajian dari penulis berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus POKDARWIS dan dari data potensi wisata yang ada menjadi satu kemasan yang menarik. Berikut ini adalah kemasan paket wisata yang telah berhasil diolah dan disusun dan siap untuk ditawarkan kepada para pengunjung atau wisatawan yang datang ke dusun Kabojaya desa Swarga Bara:

DAFTAR KEGIATAN DAN BIAYA

Ada beberapa kategori paket wisata yang bisa di jual pada dusun KaboJaya, antara lain :

1. Wisata Agro → @Rp.30.000.-/org maksimal 30 org. Kategori peserta TK, Sd, SMP. Durasi waktu selama 90 menit, dan lokasinya berada di perkebunan warga desa Swarga Bara. Kegiatan yang bisa dilakukan antara lain pengenalan kebun, sayur dan buah, menanam dan memanen

2. Wisata Alam → Maximal 20 orang
 Dengan biaya : - Perahu →
 300.000 (1 perahu max 5 org) : -
 Tiket Masuk → Lokal 10.000.- dan
 mancanegara 225.000.-

Kategori peserta umum. Lokasinya
 berada di Prewab Taman Nasional
 Kutai, biaya guide fee Rp. 150.000.-
 /guide. Wisatawan akan diajak melihat
 keunikan hutan Kalimantan Timur ke
 Prewab antara lain observasi flora dan
 fauna, seperti mengenal berbagai
 tumbuhan di hutan TNK termasuk
 didalamnya tumbuhan obat. Dan dapat
 melihat secara langsung orang utan di
 habitat aslinya.

3. Wisata Memasak → @Rp.50.000.-
 /org maksimal 20 org

Kategori peserta TK, Sd, SMP. Durasi
 waktu selama 90 menit, dan lokasinya
 di workshop ekowisata. Materi yang
 disampaikan antara lain membuat
 Pizza, Yoghurt, Es krim, burger dll.

4. Paket Daur Ulang → @Rp.50.000./org
 maksimal 20 org

Kategori peserta TK, Sd, SMP. Durasi
 waktu selama 120 menit, dan
 lokasinya workshop ekowisata. Materi
 yang disampaikan antara lain
 membuat mainan/kerajinan berbahan
 daur ulang.

5. Paket Wisata Seni dan Budaya yakni
 Paket membuat

Paket A → Biaya : 35.000
 Kategori : TK dan SD
 Maksimal : 30 org
 Peserta : 120 menit
 Durasi Waktu : 30 cm x 30 cm
 Media

Paket B → Biaya : 45.000
 Kategori : SMP dan SMA
 Maksimal : 30 org
 Peserta : 120 menit
 Durasi Waktu : 50 cm x 50 cm
 Media

Paket C → Biaya : 55.000
 Kategori : Umum
 Maksimal : 20 org
 Peserta : 180 menit
 Durasi Waktu : 50 cm x 50 cm
 Media

*Paket Intensif
 Biaya : 350.000
 Kategori : Umum
 Maksimal : 5 org
 Peserta : 5 hari
 Durasi Waktu : 2 meter
 Media

Keterangan :

- a. Waktu Pelatihan mulai dari jam 08.00
s/d 16.00 wita
- b. Termasuk peralatan dan perlengkapan
- c. Hasil membuat dibawa pulang peserta
- d. Paket belum termasuk biaya konsumsi
dan akomodasi

Biaya Tambahan :

1. *Snack* : 10.000 – 20.000
2. Nasi kotak : 20.000 – 35.000
3. *Homestay* : 150.000 – 200.000

DESA WISATA KABOJAYA
PAKET LIVE IN DESA WISATA

**PAKET KEGIATAN 3 HARI 2
MALAM**

KEGIATAN HARI I

Jam 15.30-16.00:

Tiba di Desa Wisata Eco Kabojaya,
Sangatta
Selamat datang

Jam 16.00-16.30:

Upacara penyambutan dan penyerahan
siswa dari pihak sekolah
Welcome drink

Penjelasan program dan tata tertib peserta
Pembagian *homestay* dan perkenalan
dengan ibu asuh/tuan rumah

Jam 16.30-18.00:

Praktek memasak di ruang *workshop*

Jam 18.00-19.30:

Menuju ke *homestay*, istirahat, shalat
Maghrib.

Jam 19.30-22.00:

Makan malam di ruang *workshop* dari
hasil memasak tadi sore kemudian
dilanjutkan dengan ramah tamah dengan
anggota POKDARWIS

Jam 22.00-05.00:

Menikmati malam di *homestay*

KEGIATAN HARI II

Jam 04.00-.0600:

Bangun sholat subuh, berbenah dan oleh
raga ringan di*homestay/jogging* bersama.

Jam 06.00-08.00:

Berinteraksi dengan induk semang dan
membantu pekerjaan ibu asuh.
Mempersiapkan sarapan pagi

Jam 08.00-11.30:

Eksplorasi dan pembelajaran pada
pertanian.

(Pengenalan kebun, tanam dan mengolah
lahan kebun sayur dan memanen buah)

Jam 11.30-13.00:

Istirahat dan makan siang di *homestay*

Jam 13.00-17.00:

Tour ke dalam Prewab Mentoko untuk
observasi flora dan fauna, termasuk
berinteraksi dengan orang hutan

Jam 17.00-19.00:

Istirahat, *snack* sore dan makan malam di
homestay

Jam 19.00-21.00:

Menyaksikan Atraksi seni tari dari 5 etnis
yang ada, serta turut menari bersama.

Jam 21.00-03.00:

Istirahat malam

KEGIATAN HARI III

Jam 04.00-.0600:

Bangun sholat subuh, berbenah dan oleh
raga ringan di*homestay/jogging* bersama

Jam 06.00-08.00:

Berinteraksi dengan induk semang dan
membantu pekerjaan ibu asuh
Mempersiapkan sarapan pagi

Jam 08.00-12.00:

Belajar seni membatik dengan batik tulis
khas setempat « Wakaroros ».

Jam 12.00-13.00:

Istirahat dan makan siang di *homestay*

Jam 13.00-16.00:

Peserta diajak belajar membuat
mainan/kerajinan berbahan daur ulang,
dipusatkan di *workshop*

Jam 16.00-16.30:

Packing dan pamitan dengan ibu asuh/tuan
rumah

Jam 16.30-17.00:
Acara pelepasan

Jam 17:00:
Melanjutkan perjalanan kerumah masing-masing

RENCANA ANGGARAN BIAYA :

1. Paket menginap (3 hari 2 malam, 6 x makan) Rp. 200.000/orang
2. Kegiatan hari I (Memasak kuliner khas) Rp. 50.000/orang
3. Kegiatan hari II (Agro & Alam ke TNK) Rp. 130.000/orang
4. Kegiatan hari III (Paket daur ulang & Membatik) Rp. 105.000/orang

=====

Jumlah Rp. 485.000/orang

2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengemas Paket Wisata Serta Solusi Untuk Mengatasinya

Dalam upaya pengemasan paket wisata, tentu saja tidak luput dari permasalahan atau kendala. Kendala-kendala yang muncul diantaranya yaitu :

- a. Rendahnya pengetahuan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di Dusun Kabojaya Desa Swarga Bara, Sangatta dikarenakan mereka lebih fokus pada pekerjaan mereka sebagai petani dan lain sebagainya dan masih belum menganggap bahwa pariwisata bisa mendatangkan keuntungan secara finansial.
- b. Faktor cuaca yang tidak menentu menjadikan pokdarwis sering kali

mengalami kesulitan dalam menjalankan program wisata yang sebagian besar dilakukan di luar ruangan. Apabila hujan maka program-program terancam batal atau mengalami penundaan

- c. Infrastruktur jalan menuju lokasi objek wisata TNK yang masih melalui sungai Sangatta yang mana masih terdapat buaya sehingga keamanannya belum terjamin. Objek yang paling diminati oleh pengunjung adalah Komplek Prevab TNK.
- d. Masih ada beberapa homestay yang belum memenuhi persyaratan standard dan masih harus ditingkatkan
- e. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan bagi pengurus Pokdarwis terutama para pemuda berkaitan dengan kepariwisataan dan pengelolaannya. Mereka sebagian besar masih tidak percaya diri untuk menangani pengunjung dan memberikan informasi.
- f. Keterbatasan Anggaran bagi operasional Pokdarwis dan pengelolaan kepariwisataan karena belum memiliki sumber pemasukan yang tetap

Masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri adalah merupakan proses pemberdayaan

masyarakat. Warga masyarakat wajib turut berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek. Disini subyek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja.

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Pemberdayaan Masyarakat dusun Kabojaya Desa Swarga Bara.

a) Faktor Pendukung

- 1) Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata, serta Aparat Desa mendukung dan berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 2) Memiliki banyak daya tarik, meliputi potensi pertanian dalam arti luas, alam, Adat dan budaya, serta kesenian.

b) Faktor Penghambat

- 1) Tingkat Sumber Daya Manusia Desa Sumber Sari Relatif masih rendah.
- 2) Harga panen yang terkadang mengalami penurunan.

Dengan demikian tujuan akhirnya dari pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat, memungkinkan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

2. Upaya Dalam rangka Meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pentingnya sapta pesona di lingkungan POKDARWIS Ekokabojaya.

a) Diskusi dan *sharing* terkait program ekokabojaya dan program sadar wisata

1) Diskusi dan *sharing* bersama anggota dan mitra POKDARWIS dalam meningkatkan SDM

2) Diskusi dengan kepala desa dan Dinas Pariwisata Kutim

3) *Sharing* program POKDARWIS dengan tim kuliner Kabojaya

b) Bazaar kuliner, Souvenir dan hasil pertanian setiap hari Sabtu

c) Menyambut kedatangan wisatawan asing maupun lokal dengan ramah

d) Menyambut kedatangan dan memberi informasi tentang potensi wisata yang ada kepada wartawan nasional.

e) Melakukan pelatihan pembuatan cinderamata kepada siswa, mahasiswa, ibu-ibu rumah tangga dan pengunjung.

f) Mengadakan lomba peragaan busana adat untuk melestarikan budaya 5 etnis yang ada di dusun Kabojaya

g) Sosialisasi POKDARWIS Kabojaya dan penerapan Sapta Pesona.

h) Peliputan potensi wisata Kabojaya oleh Trans 7 dalam program "Ragam Indonesia"

L. Kesimpulan

- a. Berdasarkan data yang ada bahwa Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara bahwa total jumlah pengunjung selama dua tahun yang terdata adalah sebanyak 185 orang. Sebagian besar tujuan dari para pengunjung adalah objek wisata Prewab Mentoko yakni Taman Nasional Kutai dengan daya tariknya adalah kehidupan orang utan. Para pengurus POKDARWIS Ekokabojaya hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak *travel* yakni langsung dengan *guide*, hendaknya mereka mampir sejenak untuk merasakan berbagai daya tarik yang ada seperti sensasi wisata kuliner, wisata agro, wisata budaya, sehingga diharapkan jumlah wisatawan dapat meningkat dan dusun ini menjadi pilihan kedua berwisata setelah Prewab Mentoko TNK di Sangatta Kutai Timur.
- b. Potensi Kepariwisataaan Pada Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara bukan hanya dari sektor pariwisata tetapi ada juga dari sektor lain seperti ; Potensi Pertanian, Potensi Perikanan, Potensi Peternakan, Potensi Alam, Potensi Kesenian, Potensi Kuliner, Potensi Sejarah, Penyelenggaraa Event Tetap. Potensi - potensi tersebut memberikan dampak multi ganda (*multiplier effect*) untuk warga desa kabo jaya sehingga sektor ekonomi dapat meningkat dan memberikan hasil yang positif bagi warga masyarakat desa.
- c. Pengemasan Daya Tarik Wisata yang telah berhasil diolah dan disusun dan siap untuk ditawarkan kepada para pengunjung atau wisatawan yang datang ke Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara, berupa Kegiatan dan Biaya dengan perincian harga, fasilitas, atraksi wisata, atraksi budaya, paket *snack* dan makan yang semuanya sudah termasuk kedalam satu paket yang dikenal dengan Paket Wisata Live in Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara dengan nominal 485.000/orang untuk paket 3 hari 2 malam
- d. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengemas Paket Wisata adalah Tingkat Sumber Daya Manusia Desa Sumber Sari yang relatif masih rendah dan harga panen yang terkadang mengalami penurunan.
- e. Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, antara lain : Pihak terkait harus memberikan berbagai macam pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai bercocok tanam hortikultura yang merupakan potensi utama dalam pemberdayaan masyarakat Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara dan Kelompok Sadar Wisata juga harus bekerja sama dengan rumah makan, restoran agar menjadi konsumen hasil

pertanian hortikultura dusun kabo jaya. Hal tersebut dapat meminimalisir kerugian apabila terjadi penurunan harga karena sudah memiliki konsumen tetap.

- f. Program Pengembangan Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara yakni dengan melaksanakan sosialisasi desa wisata dan sosialisasi sadar wisata, melakukan pelatihan pengelolaan desa wisata, homestay, pemandu wisata dan out bound. pelatihan kerajinan cinderamata

M. Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kutai Timur agar lebih sering untuk mengadakan kegiatan atau sosialisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di Dusun Kabo Jaya Desa Swarga Bara dan juga dapat mempromosikan Dusun Kabo Jaya sebagai Desa Wisata edukasi
2. Diharapkan bagi Kelompok Sadar Wisata agar dapat menjaga keasrian Desa Wisata kabo jaya dan mengajak seluruh masyarakat desa agar menjadi tuan rumah yang mengutamakan pelayanan prima dalam menjamu wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin, Cholisin. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hadinoto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta
- Yusriani. (2016, Oktober). Wawancara Pribadi
- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Desa Wisata* Jakarta
- Rahim, Ir. Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Sudirman. (2015, April). Wawancara Pribadi
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta.
- Titien Soekarya, 2011, Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Melalui Desa Wisata, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta
- Wibowo, Afuwat Amin. 2010. *Pengembangan Desa Wisata Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Brayut, Kecamatan Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Program Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

diterbitkan, Bradenburg University of
Technology, Cottus

Van den Berg.L., Van der Borg.J., and Van
der Meer.J., 1995. *Urban Tourism:
Performance and Strategies in
Eight European Cities*. Aldershot,
Avesbury

Yoeti, Oka A. 1996. Pemasaran Pariwisata
Terpadu, Bandung: Angkasa

Yoeti, Oka A. 2002. Perencanaan dan
Pengembangan Pariwisata, Jakarta:
Pradnya Paramita